

Pelatihan Guru Dalam Penggunaan *Wordless Picture Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD

¹⁾Nina Nurhasanah*, ²⁾Gusti Yarmi, ³⁾Anggi Citra Apriliana

^{1,2,3)}PGSD, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email Corresponding: nnurhasanah@unj.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Bahan Ajar
Kemampuan Berpikir kreatif
Pelatihan Guru
Wordless Picture Book
Siswa Sekolah Dasar
Garut

Pelatihan bertujuan untuk peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Secara factual bahan ajar yang digunakan guru di sekolah dasar masih kurang bervariasi hanya terbatas berupa buku guru dan buku siswa, sehingga diperlukan buku penunjang yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Di sisi lain juga ditemukan masalah rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Bahan ajar yang dijadikan alternatif adalah buku *Wordless Picture Book*. Berdasarkan analisis situasi di wilayah Kecamatan Karangpawitan Garut Jawa Barat masih belum banyak kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar. Metode pelatihan yang digunakan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek penggunaan bahan ajar *Wordless Picture Book*. Hasil pelatihan menunjukkan meningkatnya pengetahuan guru mengenai teori dan konsep bahan ajar *Wordless Picture Book* dan kemampuan berpikir kreatif, serta kemampuan guru penggunaan bahan ajar *Wordless Picture Book* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini dilihat dari hasil perbandingan skor pre-test dan post-test. Dengan pelatihan yang dilakukan, para guru meningkat kemampuan profesional dalam penggunaan bahan ajar *Wordless Picture Book* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

ABSTRACT

Keywords:

Teaching materials
Creative Thinking Ability
Teacher training
Wordless Picture Book
Elementary School Students
Garut

The training aims to improve teacher competency in developing Pancasila Education teaching materials in elementary schools to improve students' thinking skills. Factually, the teaching materials used by teachers in schools are still less varied, limited to teachers' books and student books, so supporting books are needed that teachers can use in learning. On the other hand, the problem of low students' creative thinking skills was also found. The open material that is used as an alternative is the *Wordless Picture Book*. Based on the situation analysis in the Karangpawitan District of Garut, West Java, there are still many training activities to improve teacher competency in developing teaching materials. The training methods used are lectures, discussions, questions and answers, and practice using the *Wordless Picture Book* teaching material. The results of the training showed an increase in teacher knowledge regarding the theory and concept of the *Wordless Picture Book* teaching material and creative thinking skills, as well as the ability of teachers to use the *Wordless Picture Book* teaching material to improve students' creative thinking skills. This can be seen from the results of the comparison of pre-test and post-test scores. With the training conducted, teachers improved their professional skills in using the *Wordless Picture Book* open material to improve students' creative thinking skills.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Terdapat berbagai permasalahan yang mendasar untuk implementasi Kurikulum Merdeka dimana masih terbatasnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir

kreatif siswa sebagai salah satu kompetensi pembelajaran abad 21. Mengatasi keterbatasan ini, maka dibutuhkan berbagai kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang dapat menyiapkan generasi emas tahun 2045 untuk menghadapi kehidupan abad 21 yang semakin kompetitif. Salah satu permasalahan dalam mengembangkan bahan ajar khususnya dalam Pendidikan Pancasila. Bahan ajar yang sering digunakan guru hanya buku pelajaran atau buku guru dan buku siswa yang ada di sekolah. Sementara siswa membutuhkan bahan ajar yang sesuai tahap perkembangannya, menarik, dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Solusinya berupa program pelatihan bagi guru-guru dalam pengembangan bahan ajar *Wordless Picture Book* untuk.

Salah satu wilayah yang mengalami masalah dalam bidang pendidikan adalah di KarangPawitan Garut, khususnya di desa Sindanglaya dan Desa Mekarsari. Desa Sindanglaya dan Desa Mekarsari di kecamatan [Karang pawitan, Garut, Jawa Barat, Indonesia](#). Karang pawitan merupakan kecamatan yang berbatasan dengan [Sucinaraja](#) di timur laut, Kabupaten Tasikmalaya di tenggara, kecamatan Banyuresmi di barat laut, dan kecamatan Garut Kota di Barat Daya. Meskipun ada perkembangan positif, pendidikan di Kabupaten Garut masih menghadapi berbagai kendala serius. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya tenaga pendidik berkualitas. Data menunjukkan bahwa rasio guru dan peserta didik di beberapa sekolah terpencil masih jauh dari ideal, yaitu 1:35, dibandingkan dengan rata-rata nasional 1:20. Selain itu, kompetensi guru juga menjadi perhatian. Pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik belum sepenuhnya terlaksana secara merata, sehingga banyak guru yang kesulitan mengadaptasi Kurikulum Merdeka yang menuntut inovasi pembelajaran berbasis proyek. (<https://www.melintas.id/pendidikan/345588070/melihat-dinamika-pendidikan-di-kabupaten-garut-data-terkini-kendala-tantangan-dan-solusi-menuju-kemajuan-berkelanjutan>).

Untuk solusi yang sudah dilakukan dengan adanya kerja sama antara Pemda khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Garut dengan Universitas Negeri Jakarta dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dimulai di tahun 2023 yang kemudian berlanjut akan berlanjut dengan kegiatan di tahun 2025. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan ini dapat lebih menguatkan upaya peningkatan kualitas pendidikan di wilayah binaan. Selanjutnya sekolah dasar di wilayah ini akan menjadi sekolah binaan PGSD UNJ.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan proses diseminasi dari hasil penelitian tentang pengembangan bahan ajar berupa buku *Wordless Picture Book* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Dengan kelebihan berupa ilustrasi yang memegang peranan yang penting dalam menghadirkan interpretasi yang diberikan oleh anak ketika sedang membaca sesuai dengan latar belakang budaya, kehidupan sosial, serta mengarah pada proses berpikir kreatif. *Wordless Picture Book* memiliki beberapa tujuan yaitu: 1) memberanikan anak mengamati dunia secara lebih dekat; 2) memberanikan anak mengkreasikan kata; dan 3) membawa anak ke dalam dunia (elemen) fantastic (Irma Savitri, 2021). Selanjutnya memungkinkan anak di dalam ruang kelas untuk mengembangkan pengalaman bahasa lisan dan tulisannya, sehingga mendorong pada berpikir kreatif. Adapun karakteristik umum yang dimiliki *Wordless Picture Book* antara lain: *Pertama*, kaya dengan gambar dan penuh detail sehingga memaksa pembaca untuk mengamatinya secara lebih hati-hati setiap kali membaca. *Kedua*, menggunakan gambar aksi untuk mengembangkan karakter. *Ketiga*, menampilkan tema yang menarik atau yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu pembaca. *Keempat*, latar menjadi bagian alur cerita, dan ilustrasi diberikan secara detail sehingga dapat memberikan gambaran tempat yang mudah dikenali dan memungkinkan pembaca untuk masuk ke dalam cerita. *Kelima*, menghadirkan visi tentang dunia secara lebih luas, mengundang petualangan, dan mempergunakan imajinasi merupakan bagian dari kehidupan yang normal. *Keenam*, biasanya mempunyai dampak emosional yang kuat terhadap pembaca, mengesankan, dan membuatnya tetap memikirkannya. *Ketujuh*, sebagian di antara memberikan dampak imajinatif yang berbeda kepada pembaca karena sengaja dikreasikan dengan alasan tertentu (Irma Savitri, 2021).

Hasil penelitian berupa Buku *Wordless Picture Book* merupakan buku cerita anak yang berisi materi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 sekolah dasar. Buku ini memiliki keunikan karena minim kata dengan kekuatan ada pada ilustrasi atau gambar. Dengan hanya berupa gambar dalam buku cerita diberikan kesempatan bagi siswa untuk bercerita dengan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan imajinasi dan pengalaman sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan pendapat ahli dan hasil penelitian yang mendukung temuan penelitian yang peneliti sudah lakukan. *Wordless Picture Book* memiliki kelebihan berupa ilustrasi yang

memegang peranan yang penting dalam menghadirkan interpretasi yang diberikan oleh anak ketika sedang membaca sesuai dengan latar belakang budaya, kehidupan sosial, serta mengarah pada proses berpikir kreatif. Buku ini memiliki beberapa tujuan yaitu 1) memberanikan anak mengamati dunia secara lebih dekat; 2) memberanikan anak mengkreasikan kata; dan 3) membawa anak ke dalam dunia (elemen) fantastik (Irma Savitri, 2021).

Selain itu penggunaan buku ini membuat anak berani dalam mengkreasikan kata sendiri dengan tidak tergantung kepada kata-kata yang telah disediakan penulis atau orang dewasa yang membacakannya. Dengan *Wordless Picture Book* dapat membangkitkan aspek keberanian dan kemandirian anak. Hal ini didukung hasil penelitian bahwa buku bacaan untuk siswa di sekolah dasar dapat melatih keterampilan berbahasa secara tidak langsung, memperluas wawasan pengetahuan, dan dapat pula berperan sebagai perangsang untuk meningkatkan daya imajinasi dan daya kreativitas anak (Aswin Hadits, 2012). Penelitian selanjutnya berjudul “Develop A Wordless Picture Book to Improve Critical Thinking Skills in Elementary School” Tahun 2023 oleh Arita Marini, dkk menemukan bahwa bahan ajar buku bergambar tanpa kata dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Marini et al., 2023). Selanjutnya, hasil penelitian berjudul “Child-Friendly Based Lift-the-Flap Story Book: Does It Affect Creative Thinking Ability and Self-Actualization of 4th Grade of Elementary Student?” Tahun 2020 oleh E. Kus Eddy Sartono, Eka Irawati menemukan bahwa penggunaan buku cerita anak mampu mempengaruhi pemikiran kreatif dan aktualisasi diri (Kus et al., 2020). Jadi dengan demikian maka pembelajaran dengan menggunakan *Wordless Picture Book* diasumsikan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa buku bacaan untuk siswa di sekolah dasar dapat melatih keterampilan berbahasa secara tidak langsung, memperluas wawasan pengetahuan, dan dapat pula berperan sebagai perangsang untuk meningkatkan daya imajinasi dan daya kreativitas anak (Aswin Hadits, 2012). Dengan demikian maka pembelajaran dengan menggunakan *Wordless Picture Book* diasumsikan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif ini bermanfaat dalam memecahkan masalah sosial dan alternatif solusi yang tepat dan inovatif. Berikut buku *Wordless Picture Book* yang merupakan luaran hasil penelitian yang dimaksud:



Gambar 1. Contoh buku *Wordless Picture Book*

Buku ini sudah tervalidasi dengan kriteria sangat baik oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dan sudah melewati evaluasi dan uji coba lapangan *one to one*, *small group* dan *field test*. Buku yang dihasilkan dari penelitian ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sesuai kurikulum merdeka dengan materi mengenai Hak dan Kewajiban Anak di Rumah. Buku ini sebagai bahan ajar yang digunakan untuk memudahkan siswa berpikir kreatif dalam mengenal dan menerapkan Hak dan Kewajiban Anak di rumah.

Pelatihan yang dilakukan ini memiliki perbedaan dengan beberapa hasil penelitian dan pengabdian yang sudah ada sebelumnya. Pertama, penelitian mengenai peningkatan pendidikan karakter untuk pembelajaran IPS pada siswa SD melalui *electronic wordless picture book* yang dilakukan oleh Maheswari, dkk yang menyimpulkan bahwa media *Electronic Wordless Picture Book* memberikan pengaruh positif bagi siswa dari berbagai aspek mulai dari aspek kebahasaan, aspek hasil belajar siswa, peningkatan motivasi siswa, minat baca siswa, dan aspek lainnya tak terkecuali dalam aspek pendidikan karakter (Nadhifa Maheswari, Nida Silma, Pri Nur Wulandari, Tri Suci Ramadhan & Marini, 2023). Selanjutnya hasil penelitian lain menyimpulkan bahwa buku bergambar tanpa kata “Kebersamaan Keluarga Semut” sangat layak untuk

digunakan untuk pembelajaran bercerita (Monica, 2022). Kemudian ada juga bentuk pelatihan lain yang relevan yaitu mengenai pengembangan kreativitas guru membuat buku cerita tanpa kata (*Wordless Story Book*) berbasis budaya lokal bagi pendidik anak usia dini yang menyimpulkan bahwa Kegiatan pelatihan ini mampu memberikan manfaat bagi pendidik anak usia dini, khususnya pendidik anak usia dini (Fachrurrazi, A., Kinasi, T., & Hartanti, 2024).

Dengan beberapa hasil penelitian dan pelatihan yang telah ada maka terdapat perbedaan dalam pelatihan yang telah dilakukan mengenai pelatihan peningkatan guru dalam penggunaan bahan ajar *Wordless Picture Book* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar. Jadi kebaruan dari bentuk pelatihan ini terlihat belum ada yang sama mengenai penggunaan *Wordless Picture Book* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah.

II. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang ditemukan maka dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Belum bervariasinya guru dalam penggunaan bahan ajar untuk melakukan pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Belum banyaknya pengetahuan guru dalam penggunaan berbagai bahan ajar.
3. Belum optimalnya guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
4. Kompetensi guru belum optimal dalam mengembangkan bahan ajar berupa buku *Wordless Picture Book* yang berguna dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa
5. Belum optimalnya guru dalam mengimplementasikan penggunaan bahan ajar Pendidikan Pancasila yang inovatif berupa *Wordless Picture Book* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan permasalahan prioritas tersebut, maka bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan dapat menjadi solusi untuk memecahkan masalah tersebut melalui pelatihan mengenai konsep dan teori bahan ajar *Wordless Picture Book*, konsep dan teori mengenai kemampuan berpikir kreatif, serta praktek penggunaan bahan ajar *Wordless Picture Book* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.



Gambar 2. Foto Lokasi kegiatan PkM

III. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan kegiatan pelatihan dalam penggunaan bahan ajar *Wordless Picture Book* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian tanggal 23 Juni 2025 secara tatap muka di SDN 1 Jatisari Kecamatan Karangpawitan Garut Jawa Barat, Peserta kegiatan sebanyak 14 orang guru kelas rendah rendah (kelas 1,2, dan 3) dan kelas tinggi (kelas 3,4,5,6) sekolah dasar dari berbagai sekolah di Kecamatan Karangpawitan Garut Jawa Barat. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap 1: Perencanaan

Tim pengabdian membuat perencanaan dan sosialisasi dari kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan melalui FGD, diantaranya membuat surat ijin kepada mitra, melakukan survey dan sosialisasi ke mitra, menyusun jadwal kegiatan, menentukan sekolah sebagai obyek pengabdian, menyusun materi

pelatihan, menyusun kegiatan yang akan dilakukan guru-guru disertai perangkat-perangkat instrumen yang diperlukan.

b. Tahap 2: Pelaksanaan/implementasi

Tim Pengabdi melaksanakan pelatihan bagi guru-guru dengan Lokasi di SD Wilayah Desa Sindanglaya dan Desa Mekarsari Kecamatan Karangpawitan Garut Jawa Barat untuk melakukan pelatihan mengenai Penggunaan Bahan Ajar *Wordless Picture Book* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD. Berikut tabel pemecahan masalah dan metode pelatihan yang digunakan:

Tabel 1. Pemecahan Masalah Dan Metode Pelatihan

Tujuan	Masalah	Metode	Pemecahan Masalah
1.Meningkatkan pengetahuan guru Penggunaan bahan ajar buku <i>Wordless Picture Book</i> di SD	Bagaimana memberikan konsep dan teori mengenai bahan ajar <i>Wordless Picture Book</i> di SD?	Ceramah dan Tanya jawab, diskusi	Memberikan materi tentang penggunaan bahan ajar <i>Wordless Picture Book</i> di SD
2.Meningkatkan pengetahuan guru mengenai kemampuan berpikir kreatif.	Bagaimana memberikan konsep dan teori mengenai kemampuan berpikir kreatif?	Ceramah dan Tanya jawab, diskusi	Memberikan materi tentang kemampuan berpikir kreatif.
3. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan bahan ajar buku <i>Wordless Picture Book</i> di SD dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.	Bagaimana menyiapkan guru yang mampu dalam mengimplementasikan penggunaan bahan ajar <i>Wordless Picture Book</i> di SD?	Praktek: Penggunaan <i>Wordless Picture Book</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada Pendidikan Pancasila.	Mempraktekkan untuk penggunaan bahan ajar <i>Wordless Picture Book</i> di SD dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pada saat pelaksanaan pelatihan penerapan metode yang digunakan adalah dengan pemberian materi oleh nara sumber (dosen pengabdi) mengenai teori dan konsep mengenai bahan ajar *Wordless Picture Book* dan juga kemampuan berpikir kreatif selama di sesi 1. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan di sesi 2. Setelah itu kemudian peserta pelatihan berkelompok untuk mempraktekkan penggunaan *Wordless Picture Book* sebagai bahan ajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada sesi 3 dengan diakhiri pemberian tanggapan dari hasil praktek yang dilakukan. Berikut dokumentasi pelaksanaan metode pelatihan yang dilakukan:



Gambar 3. Foto pelatihan PkM

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan berupa adanya peningkatan kompetensi profesional guru dalam penggunaan *Wordless Picture Book* sebagai bahan ajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa di pembelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik dapat meningkatkan pengetahuan mengenai bahan ajar *Wordless Picture Book* dan tentang kemampuan berpikir kreatif baik secara konsep dan teori, dan praktek penggunaan *Wordless Picture Book* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan proses menghadapi Revolusi 5.0 dibutuhkan kemampuan

berpikir kreatif bagi siswa agar siap menghadapi pengaruh globalisasi. Namun dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif terkendala dalam aktivitas pembelajaran di kelas, seperti praktek pengajaran yang konvergen. Pengajaran konvergen cenderung didominasi guru untuk “bicara” atau lebih dari 70% waktu pelajaran digunakan untuk mentransfer informasi. Guru tidak menerima ide atau masukan dari siswa (*BeghettoTCreview*, n.d.) (Qomariyah et al., 2021).

Kemampuan berpikir kreatif di Indonesia masih tercatat rendah, fakta ini dapat dikonfirmasi dari hasil *The Global Creativity Index* tahun 2015, Indonesia berada di rangking 115 dari 139 negara. Rendahnya kompetensi berpikir kreatif siswa, disebabkan guru kurang melatih kompetensi berpikir kreatif siswa, hal tersebut dikonfirmasi dari tanggapan murid yang cenderung hafalan bukan pemahaman konsep, karena bahasa yang diberikan cenderung sama dengan yang ada di buku. Kompetensi berpikir kreatif siswa pada indikator *flexibility* dan *elaboration* tergolong masih rendah. Selaras dengan penelitian yang juga menyatakan bahwa indikator berpikir luwes dan elaboratif memiliki persentase rendah, dibandingkan dengan indikator berpikir lancar dan orisinal (Aisha Dian Kusuma, Sri Dwiastuti, 2018).

Beberapa alasan perlu dikembangkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yakni siswa memiliki potensi untuk berpikir kreatif dalam semua ilmu, dapat menemukan berbagai solusi yang asli (*original*) saat memecahkan masalah. Berpikir kreatif mengacu pada proses-proses untuk menghasilkan suatu produk kreatif yang merupakan karya baru (inovatif) yang diperoleh dari suatu aktivitas/kegiatan yang terarah sesuai tujuan. Berpikir kreatif melibatkan produksi intensif yang memenuhi kebaruan, sehingga seseorang dapat dikatakan kreatif dengan menghasilkan sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya (Yuli & Siswono, 2016). Berpikir kreatif merupakan suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan menggunakan akal budi untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan (Yuli & Siswono, 2016). Untuk memperoleh kemampuan berpikir kreatif membutuhkan pengembangan potensi yang efektif. Langkah-langkah pengajaran berpikir kreatif adalah: (1) menyusun situasi masalah, (2) memberikan kesempatan untuk berpikir, (3) mencari solusi terhadap masalah, dan (4) mengevaluasi dan menerapkan [10], [7].(Lin, 2012). Disinilah dibutuhkan kesempatan siswa untuk berpikir dengan menggunakan bahan ajar *Wordless Picture Book* yang tanpa kata ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir dalam membuat cerita ataupun kesimpulan dari sebuah buku yang dibaca. Siswa dapat secara bebas berpikir dan menghasilkan pemikiran yang kreatif dari buku yang tidak memuat kata-kata.

Penggunaan bahan ajar *Wordless Picture Book* memungkinkan siswa di dalam ruang kelas untuk mengembangkan pengalaman bahasa lisan dan tulisannya, sehingga mendorong pada berpikir kreatif (Clarcken, 2009), (Panayiota & Tsilimeni, 2021). Bahan ajar buku bergambar tanpa kata dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk mengkonkretkan materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Buku bergambar tanpa kata merupakan cerita bergambar yang tidak disertai teks, sehingga siswa dapat menyusun kalimat dan mengembangkannya. Buku bergambar tanpa kata juga diartikan sebagai buku yang hanya berisi satu frasa/kalimat melalui gambar visual yang berurutan (Lestari, n.d.), (Bram Patricia Angelina Made Frida Yulia Yohana Dian Rahayu et al., 2022), (Aguilar et al., 2006), (Aguilar et al., 2006), (Le Roux, 2012). (Lin, 2012). (Lisa Retnasari, 2018), (Arif & Hashim, 2008). Dengan karakteristik yang terdapat pada *wordless picture book* maka memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kreatif dalam menceritakan isi buku dan menyimpulkan makna cerita yang ada di buku. Buku ini memberikan kesempatan siswa berimajinasi tanpa takut salah dengan adanya ilustrasi gambar namun tidak memiliki kalimat yang dapat membuat siswa menjadi tidak kreatif.

Hasil pengabdian ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya mengenai peningkatan pendidikan karakter untuk pembelajaran IPS pada siswa SD melalui *electronic wordless picture book* yang dilakukan oleh Maheswari, dkk yang menyimpulkan bahwa media *Electronic Wordless Picture Book* memberikan pengaruh positif bagi siswa dari berbagai aspek mulai dari aspek kebahasaan, aspek hasil belajar siswa, peningkatan motivasi siswa, minat baca siswa, dan aspek lainnya tak terkecuali dalam aspek pendidikan karakter (Nadhifa Maheswari, Nida Silma, Pri Nur Wulandari, Tri Suci Ramadhan & Marini, 2023). Selanjutnya hasil penelitian lain menyimpulkan bahwa buku bergambar tanpa kata “Kebersamaan Keluarga Semut” sangat layak untuk digunakan untuk pembelajaran bercerita (Monica, 2022). Kemudian ada juga bentuk pelatihan lain yang relevan yaitu mengenai pengembangan kreativitas guru membuat buku cerita tanpa kata (*Wordless Story Book*) berbasis budaya lokal bagi pendidik anak usia dini yang menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan

mampu memberikan manfaat bagi pendidik anak usia dini, khususnya pendidik anak usia dini (Fachrurrazi, A., Kinasi, T., & Hartanti, 2024).

Tolak ukur keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini dilihat dari perbedaan skor antara pre test dengan post test. Berikut table perbedaan skor antara pre test dengan post test:

Tabel 2. Perbandingan Skor Pre test dan Post Test

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1.	Enung Sumarni	40	85
2.	Fitri	40	80
3.	Yayang Aris Budiman	60	90
4.	Aling Taryuningsih	40	85
5	Ida. R	40	85
6	Haryati	60	85
7	Fiola Vitria Wijaya	60	95
8	Ratna	55	85
9	Teten	40	100
10	Taufik	20	80
11	Imas Nistriyani	60	100
12	Sari Ratna Dewi	60	90
13	Nenden	60	75
14	Nurjannah	60	100
	Total	695	1.235
	Rerata	49,64	88,21

Indikator ketercapaian dilihat dari kemampuan guru dalam mengetahui, memahami penggunaan bahan ajar *Wordless Picture* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dan mempraktekkan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Setelah diadakan pelatihan terlihat adanya peningkatan kemampuan yang dimiliki dengan perbedaan skor pre-test dan post-test. Hal ini menggambarkan keberhasilan kegiatan pelatihan dalam pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

Tingkat kesulitan yang ditemukan tidak ditemukan dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan, dikarenakan peran guru yang aktif dalam mengikuti pelatihan yang dilakukan. Bahan yang disediakan oleh pengabdian juga mencukupi, sehingga guru-guru tidak mengalami kesulitan dalam mempraktekkan penggunaan bahan ajar *Wordless Picture Book* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang menggambarkan proses penerapan dan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan:



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

V. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan guru-guru dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam penggunaan bahan ajar *Wordless Picture Book* pada Pendidikan Pancasila di sekolah dasar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Melalui pelatihan yang dilakukan bagi guru-guru sekolah dasar wilayah Garut Jawa Barat dapat menambah pengetahuan

mengenai konsep dan teori tentang *Wordless Picture Book* dan kemampuan berpikir kreatif, serta implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta pemberian tugas secara kelompok berpasangan para guru mempraktekkan kegiatan penggunaan bahan ajar *Wordless Picture Book* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Dengan metode yang tepat maka kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan membuat pembelajaran menjadi lebih dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Dari pelatihan yang sudah dilaksanakan dapat menjawab permasalahan mengenai kurangnya pengetahuan guru mengenai bahan ajar berupa buku cerita anak dan penggunaannya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Peningkatan kemampuan guru yang mengikuti pelatihan dapat dilihat dari data perbedaan skor rata-rata pre tes dan post test. Rerata skor peserta dalam pre-test sebesar 49,64 dan post test sebesar 88,21 yang menunjukkan peningkatan sebesar 38, 57%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru sebagai peserta pelatihan secara teoritik dan konsep serta implementasi penggunaan bahan ajar *Wordless Picture Book* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu terjadi proses peningkatan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan bagi guru-guru sebagai peserta pelatihan terlihat dari hasil tanya jawab mengenai materi yang disajikan dan praktek yang dilakukan guru sudah menunjukkan pemahamannya tentang materi pelatihan yang sudah diikuti.

Namun peningkatan ini perlu ditambah dengan adanya keberlanjutan program dalam pelatihan ini dalam bentuk kegiatan pendampingan bagi guru di kelas masing-masing untuk merancang pembelajaran mengimplementasikan penggunaan bahan ajar *Wordless Picture Book* untuk Pendidikan Pancasila dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Negeri Jakarta, dan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dana hibah pengabdian masyarakat tahun anggaran 2025. Selanjutnya ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mitra pengabdian masyarakat yang telah bersedia memberikan tempat dan bantuan sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah dasar wilayah kabupaten Garut Jawa Barat. Begitu juga kepada guru-guru yang telah meluangkan waktu untuk datang untuk mendapatkan pelatihan. Ucapan terima kasih tak terhingga kepada Dinas Pendidikan kabupaten Garut Jawa Barat yang telah membantu mengarahkan dan memberikan ijin pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilar, N., Lythgoe, S., McShane, S., Mencer, J., Smith, K., Wilson, A., Brown-Falu, J. L., Price, G. J., McMaster, J., Zaheer, A., Zandona, K., Koch, S., Locke, T., Phillips, D., & Rockwell, J. (2006). *Talking About Wordless Picture Books Acknowledgments*.
- Aisha Dian Kusuma, Sri Dwiastuti, M. (2018). Pengaruh Problem Posing dalam Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Proceeding Biology Education Conference*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe/about>
- Arif, M. M., & Hashim, F. (2008). Reading from the Wordless: A Case Study on the Use of Wordless Picture Books. *English Language Teaching*, 1(1), 121–126. <https://doi.org/10.5539/elt.v1n1p121>
- Aswin Hadits, F. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. NUANSA. *BeghettoTCreview*. (n.d.).
- Bram Patricia Angelina Made Frida Yulia Yohana Dian Rahayu, B., Irma Wahyuni Maria Paskalia Putri Nugraheni, H., Indra Aprilliandari, D., Handayani, R., Pratama Windianto, C., Deborah Kalauserang, E., Bestri Agustina Siregar, E., Grabiella Dinamika, S., Louise Catherine Widyandana, M., Apriyanti, C., Widyantoro, A., Buyandalai, E., Tumurbat, O.-E., Siregar, N., Firmansyah, F., Sari Harahap, Y., Zurniati, V., Astuti, I., Hartanto, W., ... Angelina, P. (2022). *LLTC Proceedings THE 9 th INTERNATIONAL LANGUAGE AND LANGUAGE TEACHING CONFERENCE The contents of the book entirely the responsibility of the author*. www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/pbi/
- Clarke, R. H. (2009). Summary for Policymakers. In Intergovernmental Panel on Climate Change (Ed.), *Climate Change 2013 - The Physical Science Basis* (pp. 1–30). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fachrurrazi, A., Kinasi, T., & Hartanti, J. (2024). Pelatihan Pengembangan Kreativitas Guru Membuat Buku Cerita Tanpa Kata (Wordless Story Book) Berbasis Budaya Lokal Bagi Pendidik Anak Usia Dini. *J-MAS: Jurnal* 4939

Pengabdian Masyarakat., 2(4), 883–888.

- Irma Savitri, W. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Cerita Ana “Buah Ketamakan.” *JURNAL JPSD*, 8(1), 26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>
- Kus, E., Sartono, E., & Irawati, E. (2020). *Child-Friendly Based Lift-the-Flap Story Book: Does It Affect Creative Thinking Ability and Self-Actualization of 4th Grade of Elementary Student?*
- Le Roux, A. (2012). *The Production and Use of Wordless picture book in Parent-Child Reading: An Exploratory Study within a South African Context*. The University of Stellenbosch.
- Lestari, I. (n.d.). *DEVELOPING WORDLESS PICTURE BOOK TO IMPROVE THE STORYTELLING ABILITY OF 5 TO 6 YEARS OLD CHILDREN*.
- Lin, R. (2012). A Study of Creative Thinking for Children’s Picture Book Creation. *IERI Procedia*, 2, 36–42. <https://doi.org/10.1016/j.ieri.2012.06.048>
- Lisa Retnasari, M. T. H. (2018). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DENGAN PENDEKATAN ADITIF DI SEKOLAH DASAR. *JPIS Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 28(1), 16–21. <https://doi.org/10.2317/jpis.v28i1.6768>
- Marini, A., Sari, Y., & Mufida, W. (2023). 14 | Develop A Wordless Picture Book to Improve Critical Thinking Skills in Elementary School Develop A Wordless Picture Book to Improve Critical Thinking Skills in Elementary School. *PrimaryEdu : Journal of Elementary Education*, 7(1).
- Monica, S. (2022). Pengembangan Wordless Picture Book Untuk Pembelajaran Bercerita Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Handayani*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.24114/jh.v13i1.35824>
- Nadhifa Maheswari¹, Nida Silma², Pri Nur Wulandari³, Tri Suci Ramadhan⁴, A., & Marini⁵. (2023). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PERMAINAN ENKLEK DALA. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 479–489. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Panayiota, M. J., & Tsilimeni, T. (2021). Developing children’s critical thinking through wordless book. *Journal of Literary Education*, 5. <https://doi.org/10.7203/jle.5.21392>
- Qomariyah, D. N., Subekti, H., Ipa, J., Matematika, F., Ilmu, D., Alam, P., & Surabaya, U. N. (2021). *PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF: STUDI EKSPLORASI SISWA DI SMPN 62 SURABAYA*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- Yuli, T., & Siswono, E. (2016). *Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika* (Issue 1). <https://www.melintas.id/pendidikan/345588070/melihat-dinamika-pendidikan-di-kabupaten-garut-data-terkini-kendala-tantangan-dan-solusi-menuju-kemajuan-berkelanjutan>.